

Efektivitas Kerja Guru-guru SMK Negeri di Kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung

P.T.D. Rompas¹©, Y.T. Budiman¹, K. Rada¹, H.R. Lineleyan¹

¹Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNIMA di Tondano
Kampus Fatek UNIMA di Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara, 95618
©parabelem_rompas@yahoo.com

Abstrak

Efektivitas Kerja Guru-guru SMK Negeri di Kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung telah diteliti. Pemahaman dan pengembangan keterampilan-keterampilan dan metode mengajar guru tidak lepas dari peran efektivitas kerja guru-guru dalam upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Efektivitas kerja guru-guru ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor penerapan kurikulum pembelajaran, sifat/kepribadian guru-guru, dan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada faktor efektivitas kerja guru-guru di SMK Negeri di Kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung Propinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan: pertama, untuk mengetahui efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri Bitung dalam proses pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); kedua, untuk mengetahui efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa Tenggara melalui sifat/kepribadian guru-guru dalam memotivasi siswa untuk belajar; dan ketiga, untuk mengetahui efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa melalui pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, kuantitatif, dan eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk tujuan penelitian yang pertama, analisis data kualitatif seperti: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan; untuk tujuan penelitian yang kedua, analisis data kuantitatif seperti: analisis korelasi dan regresi sederhana; dan untuk tujuan penelitian yang ketiga, analisis data eksperimen seperti: analisis inferensi dengan 2 sampel bebas dan pengujian T-tes. Ditemukan hasil penelitian: pertama, kerja guru-guru SMK Negeri Bitung dalam proses pembelajaran sudah efektif yang ditunjukkan melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); kedua, kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa Tenggara tersebut sudah efektif karena sifat/kepribadian yang baik dari guru-guru tersebut telah ditunjukkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar; dan ketiga, kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa telah efektif karena guru-guru tersebut telah menggunakan multimedia pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Keywords: kerja guru-guru, KTSP, sifat guru-guru, multimedia, efektivitas

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dimaksud harus ditunjang oleh berbagai komponen, salah satunya adalah komponen guru yang mempunyai peran penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan pendidikan, untuk itu kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah dan di tempat lainnya. Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek, antara lain: kemampuan

guru dalam menguasai kurikulum, materi pengajaran, kemampuan menciptakan media pengajaran yang relevan, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar, disiplin dan komitmen guru terhadap tugas. Begitu pula dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), menuntut peningkatan kreatifitas guru khususnya guru-guru dalam mengembangkan dan menguasai metode pembelajaran. Pemahaman dan pengembangan keterampilan-keterampilan dan metode mengajar guru ternyata tidak lepas dari peran efektivitas kerja guru-guru dalam upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Faktor-faktor yang menentukan dalam efektivitas kerja guru-guru di SMK sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor penerapan kurikulum, sifat/kepribadian, dan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Berdasarkan itu, maka di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri di kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung melalui faktor-faktor tersebut.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kerja guru-guru SMK Negeri Bitung dalam proses pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah efektif?
2. Apakah kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa Tenggara melalui sifat/kepribadian guru-guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sudah efektif?
3. Apakah kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa melalui pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah efektif?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri 2 Bitung dalam proses pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara melalui sifat/kepribadian guru-guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.
3. Efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri 1 Kakas Minahasa melalui pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian Pustaka

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana dikehendaki.

Apabila efektivitas ini berhubungan dengan kerja pegawai maka The Liang Gie (1986) menjelaskan bahwa efektivitas kerja manusia berhubungan dengan keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan..

Berdasarkan pengertian itu maka ada beberapa hal pokok yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan efektivitas kerja yaitu: (1) Waktu, (2) Ekonomi, (3) Psikologi dan (4) Psikologi dan sosial.

Dengan demikian efektivitas kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketepatan sasaran/target/tujuan yang direncanakan sebelumnya dengan pertimbangan masalah waktu, ekonomi,

psikologi dan sosial.

Pandangan dari segi individu menekankan bahwa hasil karya karyawan atau anggota tertentu dari organisasi. Tugas yang harus dilaksanakan biasanya ditetapkan sebagai bagian dari pekerjaan atau posisi dalam organisasi. Prestasi kerja individu dinilai secara rutin lewat kenaikan gaji, promosi dan imbalan lain yang tersedia dalam organisasi.

Jarang sekali individu bekerja sendirian atau terpisah dari orang-orang lain di dalam organisasi. Dalam kenyataannya individu biasanya bekerja bersama-sama dengan kelompok kerja, jadi pandangan kedua ini menitikberatkan pada masalah dari segi efektivitas kelompok. Dalam beberapa hal efektivitas kelompok adalah jumlah kontribusi dari semua anggotanya. Misalnya bagi kelompok ilmuwan yang mengerjakan proyek-proyek individual yang tidak saling berhubungan maka besarnya efektivitas sama dengan jumlah efektivitas dari tiap-tiap individu.

Dalam beberapa hal lain, efektivitas kelompok adalah berdasarkan jumlah kontribusi tiap-tiap individu. Contoh semacam ini adalah garis perakitan yang menghasilkan produk jadi, sebagai hasil sumbangan khusus tetapi kumulatif dari kontribusi tiap-tiap individu.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan SMK (di kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung), pembinaan, dan bimbingan diarahkan pada peningkatan dan perbaikan, baik dalam proses belajar mengajar, maupun dalam disiplin kerja. Pengembangan keterampilan guru dan metode mengajar guru ternyata hal ini tidak lepas dari pengaruh peran guru sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja guru SMK untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas kerja guru meliputi: kemampuan berdisiplin dalam kerja, kemampuan guru menguasai materi, kemampuan merencanakan program pengajaran, kemampuan melaksanakan proses, dan kemampuan menggunakan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif sehingga melahirkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Merujuk pada penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu.

Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan

mengembangkan diri, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri.

Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2003) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya (Mulyasa, 2006).

Pembelajaran Gambar Teknik Mesin di Jurusan Teknik Las SMK N. 2 Bitung sebagaimana tertuang dalam KTSP hanya sampai pada bagaimana seorang siswa mampu membaca gambar teknik mesin, dan tidak sampai kepada siswa harus mampu merancang sebuah model gambar sebagaimana fungsi dari hasil lulusan SMK N. 2 Bitung khususnya di Jurusan Teknik Las yaitu sebagai “pelaksana” yakni mampu membaca gambar sehingga dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan gambar dan bukan “perancang/desainer”.

Sifat/kepribadian guru-guru dalam memotivasi siswa untuk belajar

Sifat atau karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri, sedangkan istilah kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercantum pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Menurut Mcleod dalam bukunya Syah (1996) mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Selanjutnya dari tinjauan psikologi, Reber dalam bukunya Syah (1996) mengemukakan bahwa

kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek –aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Sementara ahli lain, George Kelly dalam bukunya Surya (1996) mendefinisikan kepribadian sebagai “cara yang unik individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai anutan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disamping ia harus memiliki kualifikasi (keahlian yang diperlukan) sebagai tenaga pengajar (Syah, 1996).

Hamalik (2000) mengatakan bahwa “kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar pada siswa”. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Lebih lanjut Hamalik (2000) mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang memiliki: 1) demokratis, 2) suka bekerja sama (kooperatif), 3) baik hati, 4) sabar, 5) adil, 6) konsisten, 7) bersifat terbuka, 8) suka menolong, 9) ramah tamah, suka humor, 11) memiliki bermacam ragam minat, 12) menguasai bahan pelajaran, 13) fleksibel dan 14) menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Wijaya (1994) mengemukakan bahwa “keberhasilan seorang guru dalam PBM harus didukung oleh kemampuan pribadinya”.

Sardiman (1988) mengemukakan: motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam diri dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Winkel (1987) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Prayitno (1989) mengatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Jadi, motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta

arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikendaki siswa.

Syamsu (1993) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa guru mempunyai peranan sebagai berikut: pertama, menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar; kedua, memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif; dan ketiga, menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curisity* dan kegemaran siswa belajar.

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran

Manfaat penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar menurut Rustaman (2003) adalah guru dapat mengatasi hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab. Multimedia seperti LCD (*liquid crystal display*) adalah alat yang dipakai dalam penyajian materi pembelajaran yang fungsinya sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Pemilihan media yang akan digunakan seorang guru haruslah melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan dan metode, bentuk evaluasinya, serta tingkat perkembangan intelektual siswa.

Keberhasilan guru menggunakan media pembelajaran LCD dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh hasil belajar siswa. Sardiman (2007) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan dan diciptakan menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Poerwardarminta dalam Djarmah (1994) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dalam proses belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Lain lagi dengan Sudjana (1988) mengemukakan bahwa hasil belajar dikelompokkan dalam 3 tipe yaitu tipe hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metoda penelitian

Setting Penelitian

Penelitian Kolaborasi dilakukan oleh dosen sebagai ketua peneliti bersama-sama dengan tiga mahasiswa. Ketua peneliti sebagai pembimbing penelitian ketiga mahasiswa dan sasaran penelitian ketiga mahasiswa pada guru dan siswa SMK dengan permasalahan tentang: implementasi penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran gambar teknik mesin di jurusan teknik las SMK Negeri 2 Bitung, hubungan sifat (kepribadian) guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara, dan pengaruh manfaat multimedia terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 kakas Minahasa.

Sasaran penelitian induk adalah guru-guru SMK di kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung dengan permasalahan tentang efektivitas kerja guru-guru melalui peran mereka dalam hal: implementasi penerapan KTSP, sifat/kepribadian guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, dan penggunaan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kategori Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas kerja guru-guru SMK Negeri di kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri di kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin SMK Negeri 1 Kakas Minahasa, guru-guru semua program keahlian di SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara, dan guru mata pelajaran gambar teknik mesin jurusan teknik las SMK Negeri 2 Bitung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- Survey lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung tentang masalah-masalah yang sedang diteliti di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.
- Sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi.
- Sumber data yang diperoleh melalui angket.
- Sumber data yang diperoleh melalui eksperimen.
- Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya.

Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada keberhasilan guru-guru dalam tugas dan pengabdian sebagai guru profesional yang diukur dari efektivitas kerja guru-guru yang ditandai melalui peran mereka dalam hal: implementasi penerapan KTSP, sifat/kepribadian guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, dan penggunaan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa..

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, untuk mengkaji mengenai implementasi penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Gambar Teknik Mesin di jurusan Teknik Las SMK N. 2 Bitung adalah analisis data kualitatif (Arikunto, 2002;

Moleong, 2004) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006); kedua, untuk mengkaji hubungan sifat (kepribadian) guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara digunakan analisis data kuantitatif yaitu menggunakan persamaan statistik uji regresi dan korelasi dan uji T dengan melihat hubungan antar variabel (Riduwan, 2004), dan untuk mengkaji pengaruh manfaat multimedia terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 kakas Minahasa digunakan analisis data kuantitatif dengan uji statistik inferensi dengan 2 sampel bebas dengan uji T untuk melihat perbedaan 2 sampel tersebut (Hadi, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Gambar Teknik Mesin di Jurusan Teknik Las SMK Negeri 2 Bitung

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui pemahaman guru Gambar Teknik Mesin mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut hasil wawancara dengan guru Gambar Teknik Mesin di jurusan teknik las Bpk. E. D. Sambur, S.Pd yang juga merupakan Ketua Jurusan Teknik Las dan Tim Penyusun KTSP di SMK Negeri 2 Bitung : KTSP adalah sebuah kurikulum yang dikelola sebuah sekolah berdasarkan spektrum nasional yang dimana kompetensi dasar dan dasar kompetensinya tidak dapat dihilangkan namun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri yang ada di daerah tempat sekolah itu berada.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Bpk. Abd. Lentang, S.Pd :

KTSP adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengadopsi kebutuhan sekolah seperti Pemetaan, standar Isi, Silabus dan RPP yang disusun langsung oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran gambar teknik mesin di jurusan teknik las adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program

tersebut mencakup antara lain : Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan dan Harian, Program Pengayaan dan Remedial, Program Bimbingan dan Konseling.

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Gambar Teknik Mesin di Jurusan Teknik Las terlebih dahulu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengkaji Standar Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD). (2) mengidentifikasi materi pokok. (3) mengembangkan pengalaman belajar. (4) merumuskan indikator keberhasilan belajar. (5) penentuan jenis penilaian. (6) menentukan alokasi waktu. (7) menentukan sumber belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut guru gambar teknik mesin di jurusan teknik las belum mampu menyusun silabus sendiri.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Sarana prasarana pembelajaran di SMK N. 2 Bitung secara kuantitatif maupun kualitatif sudah memadai.

Para guru yang sebagian besar sudah mengerti tentang KTSP sehingga mereka dengan mudah mempersiapkan segala aspek yang menjadi ketentuan sebelum proses KBM dilaksanakan seperti menyusun RPP dan sebagainya.

Masih ada standar kompetensi ataupun kompetensi dasar pada kurikulum yang tenaga pendidiknya tidak ada, dan alat peraga atau mesin-mesinnya tidak ada di sekolah seperti contoh dalam pembelajaran AutoCad yang ada dalam standar kompetensi pada jurusan pemesinan yang mana sarana penunjang pembelajaran seperti unit komputernya masih kurang di SMK N. 2 Bitung sehingga para siswa hanya mendapat teorinya saja.

Masih kekurangan buku-buku referensi untuk para siswa maupun bagi guru itu sendiri, khususnya pada mata diklat produktif.

Guru adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Guru adalah figur yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa. Karakter guru perlu dibangun sesuai

dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru harus memahami dengan benar mengenai KTSP dan selanjutnya memainkan peranannya secara profesional. Adapun pemahaman guru gambar teknik mesin di jurusan teknik las SMK N. 2 Bitung mengenai KTSP sebagian besar sudah memahami. Mereka tidak hanya mengetahui secara garis besarnya tetapi sudah mampu untuk menyusunnya sendiri. Dibandingkan dengan sebelumnya yaitu guru hanya sebagai “mesin pelaksana” dari paket kurikulum yang sudah disusun oleh Pemerintah pusat, sehingga guru belum terbiasa untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Secara garis besar implementasi penerapan KTSP di SMK Negeri 2 Bitung sudah terlaksana dengan baik, dimana dapat dibuktikan dengan adanya silabus, RPP, alokasi waktu, program tahunan yang disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan khususnya dalam pembelajaran gambar teknik mesin.

Hubungan antara sifat (kepribadian guru) dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) di SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier adalah $\hat{Y} = 0,488x + 45,10$ dan besarnya koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,49 pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$.

Koefisien determinasi variabel sifat (kepribadian guru) dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar SMK Negeri 1 Ratahan adalah $r^2 = 0,24$. Ini menunjukkan bahwa 24% variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dalam PBM ditentukan oleh sifat (kepribadian guru) melalui persamaan $\hat{Y} = 0,488x + 45,10$. Sisanya 76% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis hubungan antara sifat (kepribadian guru) dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan analisis regresi. Persamaan regresi ini terlihat bahwa jika x ditambah maka \hat{Y} akan bertambah. Artinya jika sifat (kepribadian guru) lebih ditingkatkan maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Koefisien korelasi antara sifat (kepribadian guru) dengan motivasi belajar siswa positif dan signifikan.

Pengaruh Manfaat Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kakas Minahasa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat manfaat multimedia terhadap hasil belajar siswa SMK N I Kakas. Manfaat ini ditunjukkan dari uji beda dengan menggunakan uji-T terhadap rata-rata hasil belajar mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dengan yang tidak menggunakan multimedia. Hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar lebih baik dari yang tidak menggunakan multimedia, artinya multimedia bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan

multimedia.

Mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) adalah mempelajari peralatan mekanik yang ada di industri yang mana siswa tidak terfokus pada satu bidang peralatan saja melainkan beragam peralatan. Sesuai pengamatan peneliti, sering dijumpai guru dalam memberikan pelajaran hanya menerapkan metode ceramah saja yang berakibat siswa tidak bisa mencerna materi yang diberikan dan menimbulkan kebosanan sehingga siswa tidak mempunyai minat lagi terhadap pelajaran tersebut. Seorang guru harus cerdik dalam menyikapi hal itu yaitu dengan cara guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Seorang guru yang memilih cara mengajar dengan menggunakan multimedia ternyata bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar yang artinya sudah tercipta daya ketertarikan atau minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru. Hal itu dapat tercipta dengan baik maka seorang guru juga harus tahu dan mengerti dalam menggunakan multimedia LCD agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Efektivitas Kerja Guru-guru SMK Negeri di Kabupaten-kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, dan Bitung telah diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kerja guru-guru SMK Negeri Bitung dalam proses pembelajaran sudah efektif yang ditunjukkan melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari guru-guru dilakukan;
2. Kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa Tenggara tersebut sudah efektif karena sifat/kepribadian yang baik dari guru-guru telah ditunjukkan kepada siswa-siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar;
3. Kerja guru-guru SMK Negeri Minahasa telah efektif karena guru-guru telah menggunakan multimedia LCD sebagai media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Manado atas bantuan dana penelitian dari PNPB Universitas. Juga kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa dari SMK Negeri 1 Kakas Minahasa, SMK Negeri 1 Ratahan Minahasa Tenggara, dan SMK Negeri 1 Bitung di Sulawesi Utara. Tidak lupa juga diucapkan terimakasih kepada mahasiswa-mahasiswa yang telah berkolaborasi dalam penelitian ini.

Nomenklatur

n Jumlah responden
 T Simbol pengujian dalam uji T
 \hat{Y} Y topi, variabel motivasi belajar
 x Variabel sifat (kepribadian) guru

Greek letters

α Taraf signifikan

Subscripts

x,y Direksi x dan y

Referensi

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta. (2002)

Badan Standar Nasional Pendidikan. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. (2006)

Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.(1994)

Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI.

Hamalik, O. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung Sinar Baru Algesindo. (2000)

Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2004).

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2006)

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara. (2003)

Prayitno, E. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta. PPLPTK Depdikbud. (1989)

Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung Alfabeta. (2004)

Rustaman, N.Y. *Strategi Belajar Mengajar*. UPI:JICA. (2003)

Sardiman, A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada. (2007)

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. (1988)

Sudjana, N. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru. (1988)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2006)

Surya, M. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Jurusan PPB IKIP Bandung. (1996)

Syah, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya. 1996.

Syamsu, Y. *Dasar-dasar Pembinaan dan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Andria. (1993)

The Liang Gie. *Ensiklopedia Administrasi* , Jakarta. Gunung Agung. (1986).

Wijaya, C. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya. 1994

Winkel W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta. Gramedia. (1987)